

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KREATIF DI KOTA DENPASAR

Luh Diah Citraesmi Cahyadi

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: diah.cahyadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara tidak langsung modal, tingkat upah, teknologi dan investasi melalui jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar; untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara langsung modal, tingkat upah, teknologi, investasi dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Jumlah sampel yang diambil adalah 100 perusahaan pakaian jadi, dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan wawancara mendalam, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis substruktural pertama didapatkan hasil bahwa variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tetapi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Jadi variabel jumlah produksi bukan variabel intervening bagi penyerapan tenaga kerja. Hasil analisis substruktural kedua didapatkan hasil bahwa variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan

Kata Kunci: Penyerapan tenaga kerja, industri kreatif, industri pakaian jadi

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze the indirect influence of capital, wage, technology, and investment through number of productions against employment on apparel industry at Denpasar; to discover the direct influence of capital, wage, technology, investment and number of productions against employment on apparel industry at Denpasar. Number of samples taken was 100 apparel companies, with purposive sampling method. Data was collected through observation, interviews, and in-depth interviews, technique of analysis is used path analysis (path analysis). The results of the path analysis on first structural are capital, invest and technologies significant affect the number of productions, but indirectly the variables didn't influence the employment. Therefore the number of productions didn't the intervening variable for employment. The results of the path analysis on second structural are, wage takes positive and significant effect against employment. While invest takes negative and significant effect against employment.

Keywords: Demand for labor, creative industry, apparel industry

PENDAHULUAN

Transformasi sektor ekonomi berbasis agraris menjadikan sektor industri sebagai *leading sector* dalam perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan bahwa dari tahun 2008 hingga 2012 kontribusi sektor industri terus menunjukkan peningkatan. Perkembangan sektor industri yang 80 persen dikuasai oleh industri kecil mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif yang mengembangkan potensi sub-sektor industri kreatif. Sekarang ini Indonesia memiliki empat kawasan industri yang diakui sebagai kawasan kreatif, salah satunya adalah Bali (Arsyad, 2004; Chapain dan Comunian, 2006; Foord, 2008).

Provinsi Bali sebagai kawasan kreatif justru menunjukkan laju pertumbuhan sektor industri yang terendah dalam lima tahun terakhir. Dapat dikatakan bahwa pengembangan industri kreatif di Bali belum mampu meningkatkan kontribusi sektor industri terhadap PDRB. Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali, mengimplementasi kegiatan industri kreatif berbasis budaya unggulan sebagai kekuatan ekonomi lokal (Geria, 2009). Sub sektor ekonomi kreatif yang paling menonjol di Kota Denpasar adalah *fashion* khususnya industri pakaian jadi dari tekstil.

Tenun ikat merupakan salah satu warisan budaya lokal yang menjadi produk unggulan tekstil Kota Denpasar. Untuk mengangkat produk unggulan ini, pemerintah Kota Denpasar dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dan Dekranasda aktif melaksanakan berbagai kegiatan meliputi *workshop*, seminar, *fashion show*, dan lain sebagainya. Selain tenun ikat, industri pakaian jadi juga diperkuat oleh hadirnya *brand* lokal melalui *distribution store*.

Kajian Pustaka

Industri kecil

Industri kecil merupakan bagian dari industri pengolahan dengan sistem yang paling sederhana. Karakteristik umum industri kecil adalah kebanyakan pemilik perorangan dan merangkap pengelola, kurang akses terhadap lembaga pendidikan formal, dan belum berbadan hukum (Kuncoro, 2000).

Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif merupakan komponen ekonomi keterampilan, kreativitas dan bakat yang ditandai dengan inovasi dan orisinalitas merupakan inputnya dan kekayaan intelektual adalah outputnya. Ciri dari produk kreatif, antara lain: memiliki siklus hidup yang singkat, risiko yang relatif tinggi keanekaragaman, dan mudah ditiru sehingga diperlukan hak kekayaan intelektual untuk melindunginya (Potts dan Cunningham, 2008; Cutler dan Buckeridge dalam James, 2010; Boston's Creative Economy, 2011).

Sub sektor ekonomi kreatif

Higgs, dkk (2008) menyatakan bahwa ada 14 subsektor ekonomi kreatif yang telah diidentifikasi, yaitu:

1. Periklanan
2. Arsitektur
3. Desain
4. Pasar barang seni
5. Kerajinan
6. Musik
7. *Fashion*
8. Permainan interaktif
9. Video, film, dan fotografi
10. Seni pertunjukan
11. Layanan komputer dan piranti lunak
12. Riset dan pengembangan
13. Penerbitan dan percetakan
14. Televisi dan radio

Permintaan tenaga kerja

Permintaan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi. Tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja, bergantung dari pertambahan permintaan tenaga kerja atau disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1985 dalam Tindaon dan Yusuf AG, 2009). Permintaan tenaga kerja ditentukan oleh factor-faktor sebagai berikut:

- 1) Modal
Modal kerja atau asset lancar merupakan investasi yang digunakan perusahaan dalam jangka pendek, biasanya berupa kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka panjang dan biaya dibayar dimuka (Haryani, 2002).
- 2) Tingkat upah
Upah merupakan pembayaran dalam bentuk uang atas jasa baik fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja dan digunakan dalam proses produksi. Upah riil adalah upah yang diukur berdasarkan kemampuannya memenuhi kebutuhan pekerja akan barang dan jasa (Sukirno, 2006).
Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan, pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun (Sumarsono, 2003 dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012).
- 3) Jumlah produksi
Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas

tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003 dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012).

4) **Investasi**

Investasi merupakan jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli barang yang digunakan untuk proses produksi dalam jangka panjang. Umumnya barang yang masuk dalam investasi adalah tanah atau bangunan dan mesin (Sukirno, 2006).

5) **Teknologi**

Kemajuan teknologi dapat menggantikan tenaga manusia dengan mesin akan meningkatkan produktivitas industri dan juga menjaga mutu. Pada era industri kreatif, peran teknologi sangat penting untuk melakukan melakukan inovasi dan modifikasi produk untuk memberikan nilai tambah. Apabila industri menerapkan teknologi padat modal, maka permintaan tenaga kerja akan berkurang karena adanya efek substitusi. Sedangkan apabila industri menerapkan teknologi padat karya, maka permintaan tenaga kerja akan meningkat (Sukirno, 2006).

Fungsi produksi

Sukirno (2006) menjelaskan untuk menciptakan output baik barang maupun jasa, diperlukan kombinasi dari berbagai factor produksi, yang dinyatakan dalam fungsi produksi sebagai berikut:

$$Q = f(K,L,R,T).....(1)$$

Keterangan:

- Q = jumlah produksi
- K = modal
- L = tenaga kerja
- R = kekayaan alam
- T = teknologi

Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Dimas dan Woyanti (2009) mendapatkan hasil tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan Indraswati (2012) hasil dari penelitian ini adalah variabel modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dari industri ini adalah 135 unit usaha kecil yang memproduksi pakaian jadi di Kota Denpasar. Dari jumlah populasi tersebut dengan taraf signifikansi 5 persen, dengan rumus slovin maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 unit usaha kecil.

Metode penentuan sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang berdasarkan kriteria tertentu, sebagai berikut:

- 1) produksi mengalami peningkatan pesat dalam 5 tahun terakhir
- 2) pemasaran luas, baik lokal, nasional dan internasional
- 3) produk menggunakan bahan baku lokal
- 4) produk memiliki kandungan budaya lokal

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara. Observasi dilakukan dengan cara observasi non perilaku dalam bentuk data jumlah industri kecil dan tenaga kerja Kota Denpasar. Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan dan yang terakhir adalah wawancara mendalam, yaitu metode pengumpulan informasi secara lebih terbuka.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2008). Teknik analisis yang selanjutnya digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) yang menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel (*casual model*) yang ditetapkan berdasarkan teori. Langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik penelitian yang disesuaikan dengan data dan permasalahan riil hasil observasi di lapangan. Berdasarkan gambar 1, dapat dibuat persamaan structural analisis jalur sebagai berikut:

Persamaan substruktural pertama:

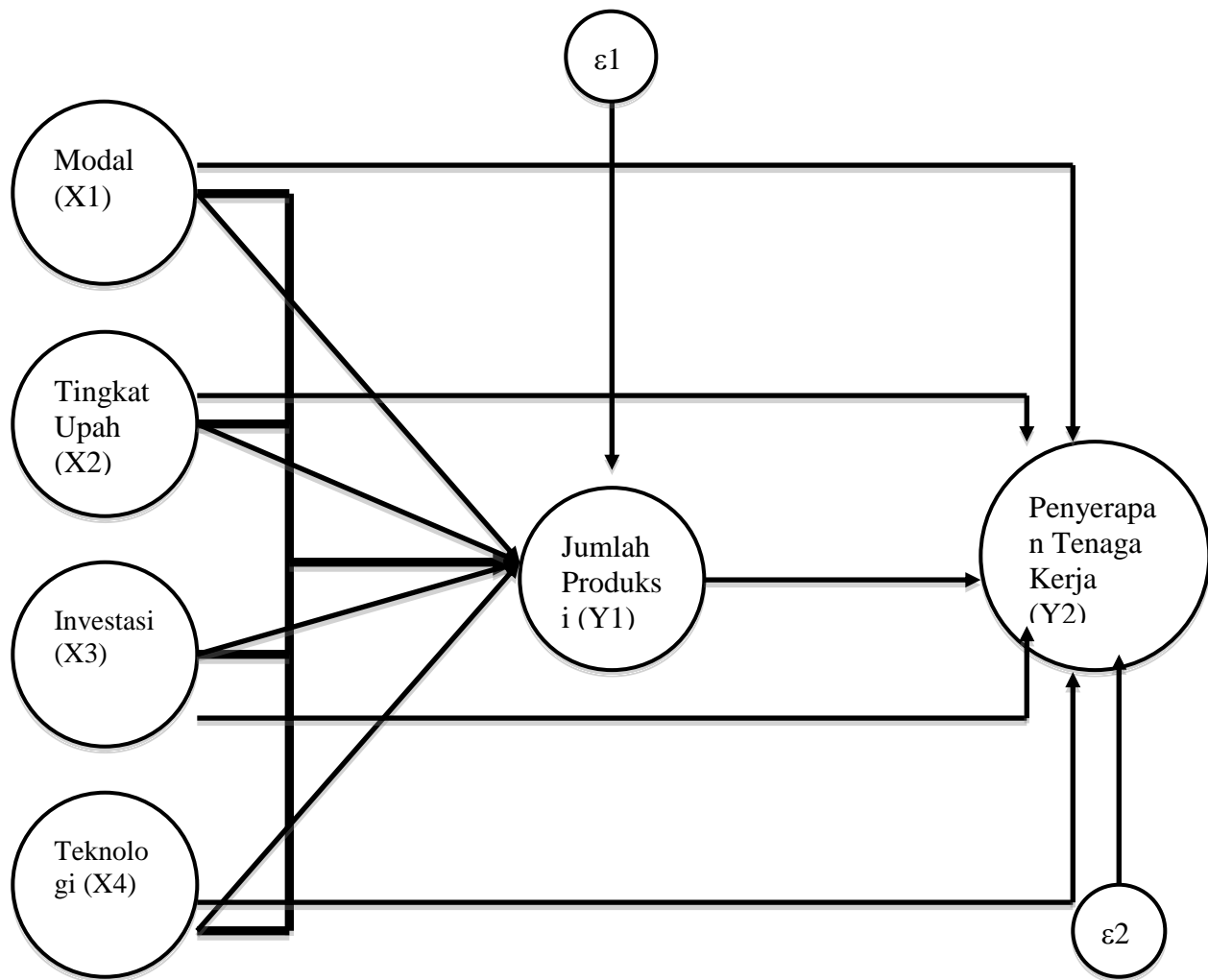
$$Y_1 = b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_1 X_2 + b_3 Y_1 X_3 + b_4 Y_1 X_4 + E_1$$

Persamaan substruktural kedua:

$$Y_2 = b_1 Y_2 X_1 + b_2 Y_2 X_2 + b_3 Y_2 X_3 + b_4 Y_2 X_4 + b_5 Y_2 Y_1 + E_2$$

Gambar 1 menunjukkan terdapat tiga hubungan substruktural. Pertama, substruktural yang menyatakan hubungan kausal dari X_1, X_2, X_3, X_4 ke Y_1 . Hubungan yang kedua, substruktural yang menyatakan hubungan kausal dari X_1, X_2, X_3, X_4 ke Y_2 . Dan yang terakhir, menyatakan hubungan kausal antara variabel Y_1 dan Y_2 .

- 2) Penghitungan koefisien jalur menggunakan analisis regresi dengan software SPSS versi 15.0. Interpretasi analisis dilakukan setelah tahap regresi selesai dilakukan. Pada tahap ini, dilihat kesesuaian antara hasil regresi analisis jalur dengan teori yang ada sehingga bisa diketahui pengaruh tidak langsung dan langsung variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1 Model Analisis Jalur Penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh tidak langsung variabel modal, tingkat upah, investasi, dan teknologi melalui jumlah produksi pada industri pakaian jadi Kota Denpasar

Hasil analisis regresi substruktural pertama mendapatkan hasil bahwa variabel modal dengan koefisien regresi sebesar 0,008, investasi dengan koefisien regresi sebesar -0,006 dan teknologi dengan koefisien regresi sebesar 80,748 berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Sedangkan variabel tingkat upah dengan koefisien regresi sebesar 0,002 tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi pada industri pakaian jadi. Dari

hasil persamaan regresi substruktural pertama dapat disimpulkan bahwa, variabel modal, investasi, dan teknologi hanya mempengaruhi jumlah produksi tetapi secara tidak langsung tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Artinya, variabel jumlah produksi bukanlah variabel intervening untuk variabel penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh langsung variabel modal, tingkat upah, investasi, teknologi dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi Kota Denpasar

Hasil analisis regresi substruktural kedua mendapatkan hasil bahwa variabel tingkat upah dengan koefisien regresi sebesar 0,001 dan investasi dengan koefisien regresi sebesar -5,6158229 berpengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Variabel investasi memiliki pengaruh negatif, karena perusahaan pakaian jadi lebih memilih untuk melakukan investasi padat modal khususnya dalam proses produksi karena lebih efektif dan efisien. Sedangkan variabel modal, teknologi dan jumlah produksi tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Modal, investasi, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tapi tidak berpengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Sedangkan tingkat upah berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah produksi pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.
2. Tingkat upah dan investasi berpengaruh signifikan dan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan modal, teknologi, dan jumlah produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.
3. Tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan modal, investasi, teknologi, dan jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Saran

1. Membantu mengembangkan modal kerja pengusaha agar tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pembelian bahan baku tapi juga diarahkan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Mengarahkan kegiatan investasi perusahaan ke arah investasi padat karya sehingga lebih banyak menyerap tenaga kerja.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN.
- Boston's Creative Economy. 2005. *Creativity: Boston's Core Business*. [Kuliah] BRA/Research.
- Chapain, Caroline dan Comunian, Roberta. 2006. *Enabling or Inhibiting the Creative Economy: The Role Of The Lokal And Regional Dimensions In England*. [Working Paper] Economic Geography Research Group.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Studi Industri Kreatif Indonesia*.
- Fadliilah, Diah Nur dan Atmanti, Hastarini Dwi. 2012. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)", *Diponegoro Journal of Economics* Vol.1 No.1: hal 1-13.
- Flach, Torberg. 2010. "The Elasticity of Labor Supply at the Establishment Level", *Journal of Labour Economics* Vol.28 No.2: hal 237-266.
- Foord, Jo. 2008. "Strategies For Creative Industries: An International Review", *Creative Industries Journal* Vol. 1 No.2: hal: 91-113.
- Geria, I Wayan. 2009. Kota Kreatif Berbasis Budaya Unggulan Pendekatan Konseptual. Denpasar: BAPPEDA Kota Denpasar.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- Higgs, et. al., Peter. 2008. "Beyond The Creative Industries: Mapping The Creative Economy In the United Kingdom", *NESTA Making Innovation Flourish*.
- James, Paul TJ. 2010. "The Creative University In The Thai Creative Economy", *Research in Business and Economics Journal*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Usaha Kecil Di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan. [Online]. Tersedia di: http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5811998215/files/struktur_ekonomi_umkm.pdf [diunduh: 19 Juni 2013].
- Potts, Jason dan Cunningham, Stuart. 2007. "Four Models Of The Creative Industries", *Cultural Science* : hal: 1-20.
- Ransom, Michael R dan Sims, David P. 2010. "Estimating the Firm's Labor Supply Curve in a "New Monopsony" Framework: Schoolteachers in Missouri", *Journal of Labor Economics*, Vol.28 No.2: hal 331-355.

Sumarno, Muhammad. 2010. "Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pengusaha Sentra Industri Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.12 No.1: hal 1-10.